

## **Gaya Bahasa Kiasan dalam Kolom Komentar Pada Akun Tiktok @Linamukherjeereal**

**Nofitya Sukaningtyas<sup>1</sup>, Eva Eri Dia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Jombang

e-mail: [sukaningtyas2411@gmail.com](mailto:sukaningtyas2411@gmail.com)<sup>1</sup>, [evaeridia@gmail.com](mailto:evaeridia@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang gaya bahasa kiasan dalam kolom komentar pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini ialah akun *tiktok* @Linamukherjeereal pada 27 Februari 2023 sampai 29 Mei 2023. Data penelitian ini adalah komentar yang mengandung gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal. Teknik pengumpulan data ini melalui tahap pembacaan data, klasifikasi, identifikasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu deskripsi data, analisis data, dan simpulan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa (1) ironi yang ditemukan berupa sindiran halus dengan tipuan dengan tipuan secara tidak langsung dan memiliki ungkapan humor yang tersembunyi, (2) sinisme yang ditemukan berupa sindiran dengan ungkapan terus-terang (kesangsian) dan sindiran lebih kasar dibandingkan ironi, (3) sarkasme yang ditemukan berupa sindiran atau hinaan lebih banyak terfokus pada celaan fisik dengan ungkapan secara tidak langsung maupun secara langsung dengan menciptakan efek negatif.

**Kata Kunci :** *Gaya Bahasa, Ironi, Sinisme, Sarkasme.*

### **Abstract**

This research aims to explain figurative language styles in the comments column on the Tiktok account @Linamukherjeereal. This research method uses descriptive qualitative. The data source for this research is the tiktok account @Linamukherjeereal from 27 February 2023 to 29 May 2024. The data for this research are comments containing irony, cynicism and sarcasm on the tiktok account @Linamukherjeereal. This data collection technique goes through the stages of data reading, classification, identification and documentation. The data analysis technique in this research goes through 3 stages, namely data descriptive, data analysis, and conclusions. The results of the research show that (1) the irony found is in the form of subtle satire with indirect deception and has hidden humorous expressions, (2) the cynicism found is in the form of satire with frank expressions (doubt) and satire is harsher than irony, (3) sarcasm found in the form of sarcasm of insults is more focused on physical insults expressed indirectly or directly by creating a negative effect.

**Keywords :** *Language Style, Irony, Cynicism, Sarcasm.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, serta pikiran baik itu dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia selain dapat memudahkan berkomunikasi, juga dapat mengekspresikan perasaan, memprotes, mengkritik, dan memberi saran melalui penggunaan bahasa maupun gaya bahasa.

Gaya bahasa dikenal dalam *retorika* dengan istilah *style*. Setiap pengguna bahasa bebas untuk memilih gaya bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide maupun hal yang sedang dipikirkan. Pemilihan kata atau diksi termasuk dalam gaya bahasa dimana kita dapat

menyesuaikan gaya bicara yang sesuai atau tidak dalam penggunaan kata, frasa, ataupun klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka semakin positif pandangan seseorang. Semakin buruk gaya bahasa yang digunakan, maka semakin buruk pula pandangan seseorang (Keraf, 2009: 113).

Gaya bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan makna dengan memilih kata tertentu tergantung pada emosi yang dirasakannya. Salah satu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna adalah gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Kita dapat menemukan gaya bahasa kiasan dalam sebuah pidato, diskusi, dan beberapa karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, maupun drama. Gaya bahasa kiasan juga dapat kita jumpai dalam media sosial. Adanya media sosial kita dapat berkomunikasi secara *online* tanpa bertemu langsung, namun saat berkomunikasi masyarakat seringkali menggunakan bahasa yang negatif, salah satu contohnya adalah bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme. Ketiga bahasa tersebut termasuk tipe bahasa yang memiliki celaan ataupun kalimat yang kurang sopan (menghina). Adanya penggunaan bahasa yang negatif dalam media sosial memiliki pengaruh dalam kehidupan, yakni kita sebagai manusia akan selalu menirukan bahasa negatif tersebut dalam berkomunikasi secara tatap muka, dan penggunaan bahasa kasar akan semakin marak dalam kehidupan, jika hal tersebut tidak dicegah. Gohar F. Khan (dalam Widiastuti, 2018: 4) menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (informasi, edukatif, sindiran, kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi.

Berbagai macam media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu *tiktok*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, *telegram*, *whatsapp*, *shopee*, *capcut* dan lain sebagainya. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik, dan menarik yang sering digunakan oleh pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek dan dapat menarik perhatian pengguna lain untuk menontonnya. Aplikasi *tiktok* adalah sebuah jejaring sosial dan platform videomusik tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Mayoritas dari pengguna aplikasi *tiktok* diIndonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Berdasarkan uraian tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa kiasan dalam kolom komentar pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal. Pemilihan objek didasarkan dengan adanya fakta tentang konten tiktok Lina yang seringkali memicu reaksi yang beragam. Unggahan video Lina menarik netizen untuk memberikan sebuah komentar tanpa mepedulikan dampak dari komentar tersebut.

### **Gaya bahasa**

Menurut Musthafa (dalam Islam, 2018: 2) stilistika adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang dalam mengekspresikan gagasan lewat tulisan. Menurut Keraf (2009: 112), gaya bahasa dikenal dalam *retorika* dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. *Style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka semakin positif pandangan seseorang. Semakin kaya kosa kata maka semakin beragam gaya bahasa dipakai. Secara sederhana gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan ataupun memengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 2013: 4). Kata *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Menurut Sayuti (2008: 253), gaya bahasa adalah sarana *retorik* yang pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang menggunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Menurut Aminudin (2002:281) gaya bahasa dapat berfungsi untuk menggambarkan objek dan peristiwa sekaligus menampilkan gagasan secara sugestif.

Gaya bahasa pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan suatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

1. Ironi ini diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti *penipuan* atau *pura-pura*. Ironi atau

sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Contoh: “bersih sekali kamarmu, sampai bekas makanan berserakan”. Namun kenyataannya kamar itu sangat kotor.

2. Sinisme ialah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme dianggap lebih keras dari ironi, namun terkadang keduanya masih sukar dibedakan. Contoh: “kamarmu benar-benar kotor sekali, seperti tempat pembuangan sampah!”.
3. Sarkasme yaitu bahasa yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir hingga menyakiti hati serta kurang enak didengar. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah sarkasme selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Contoh: “kamu benar-benar otak udang!” (memiliki otak yang kecil/bodoh).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Moleong (2011: 157), sumber data adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini ialah akun *tiktok* @Linamukherjeereal pada 27 Februari 2023 sampai 29 Mei 2023. Menurut Mulyanto (2009: 15), data didefinisikan sebagai representasi dunia nyata mewakili suatu objek seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya. Data pada penelitian ini adalah komentar yang mengandung gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal.

Menurut Sugiyono (2015: 222), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini melalui tahap pembacaan data, klasifikasi, identifikasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 222), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen tabel berupa tabel klasifikasi data dan tabel identifikasi data untuk mempermudah dalam mengumpulkan data serta mengklasifikasi data ataupun mengidentifikasi data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu deskripsi data, analisis data, dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal, diperoleh hasil penelitian berupa gaya bahasa kiasan yang dipaparkan sebagai berikut.

### Hasil Penelitian

Pada akun *tiktok* @Linamukherjeereal terdapat gaya bahasa kiasan yang termuat dalam kolom komentar. Bahasa kiasan tersebut yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Jenis ironi ditemukan 2 data. Jenis sinisme ditemukan 8 data. Dan jenis sarkasme ditemukan 50 data. Data tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

| Data | Kutipan Data                                            | Konteks                                                         | Gaya Bahasa Kiasan |     |     |
|------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|-----|-----|
|      |                                                         |                                                                 | Iron               | Sin | Sar |
| 1    | Anjing qu aja gk seperti dia cara makannya kok dia bisa | Tuturan mencela cara makan Lina lebih jelek dari seekor anjing. |                    |     | □   |

|    |                                                                                              |                                                                                                                       |                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
|    | melebihianjing qu ya                                                                         |                                                                                                                       |                          |
| 2  | Wanita <b>busung lapar</b>                                                                   | Tuturan termasuk ke dalam bentuk <i>bodyshaming</i> dengan sindiran halus.                                            | <input type="checkbox"/> |
| 3  | Emang <b>case nya rusak</b>                                                                  | Tuturan mengejek tentang penampilan/sikap Lina                                                                        | <input type="checkbox"/> |
| 4  | Ini mirip sama yang dipojok gelap. Gede, hitam, berbulu, rambutnya acak-acakan               | Penutur menyamakan Lina dengan makhluk gaib                                                                           | <input type="checkbox"/> |
| 5  | Babii                                                                                        | Penutur menghina Lina dengan menyebutkan nama hewan                                                                   | <input type="checkbox"/> |
| 6  | Kaya rambut bosok                                                                            | Tuturan diungkapkan dengan membandingkan manusia dan buah busuk                                                       | <input type="checkbox"/> |
| 7  | <b>Mirip orang dijalan</b> yang bawa kantung                                                 | Penutur mengejek Lina dengan menyamakan seperti pemulung                                                              | <input type="checkbox"/> |
| 8  | Ini mah udah bukan kena <b>LCD</b> nya, tapi <b>Hardware</b> nya. Mustahil bisa diselamatkan | Tuturan diungkapkan dengan mengibaratkan sebagai perangkat komputer rusak.                                            | <input type="checkbox"/> |
| 9  | AQ hitam tp ada yg lebih hitam, katanya perawatan juwan produk                               | Penutur mengejek dan membandingkan warna kulitnya dengan Lina.                                                        | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Tinggal bawa mangkok terus diem di lampu merah aja udh cocok sama muka                       | Secara tidak langsung penutur menyamakan dengan pengemis                                                              |                          |
| 11 | Wajahnya mendung                                                                             | Secara tidak langsung penutur menyamakan dengan pengemis                                                              | <input type="checkbox"/> |
| 12 | Keburu gak napsu makan kalo makn bareng dia                                                  | Penutur menunjukkan ketidaknyamanan dengan sifat Lina                                                                 | <input type="checkbox"/> |
| 13 | Kak kalau di India ada yg nanya dari mana asal nya tolong jangan bilang dari indonesia       | Tuturan dilontarkan oleh penutur untuk memberitahu dan melarang Lina mengatakan jika ia dari Indonesia.               | <input type="checkbox"/> |
| 14 | Item, dekil, bantet, bergelambir                                                             | Tuturan diungkapkan untuk menghina fisik dengan kasar.                                                                | <input type="checkbox"/> |
| 15 | Minimal sadar diri                                                                           | Tuturan diungkapkan untuk menyindir karena dianggap kurang peka dalam melihat perilakunya sendiri.                    | <input type="checkbox"/> |
| 16 | Vibes nya kyk ART                                                                            | Tuturan disampaikan oleh penutur dengan tujuan mengejek Lina seperti pembantu.                                        | <input type="checkbox"/> |
| 17 | Bentuknya mirip b1 ygy                                                                       | Tuturan dilontarkan untuk menghina fisik Lina mirip dengan seekor hewan                                               | <input type="checkbox"/> |
| 18 | Janda pirang                                                                                 | Tuturan disampaikan dengan maksud humor namun memiliki maksud sinis.                                                  | <input type="checkbox"/> |
| 19 | Muka dan adabnya sama                                                                        | Tuturan disampaikan dengan maksud humor namun memiliki maksud sinis.                                                  | <input type="checkbox"/> |
| 20 | Keteknya putih amat                                                                          | Tuturan diungkapkan oleh penutur kepada Lina Mukherjee yang memiliki maksud lain/penipuan tentang warna kulit ketiak. | <input type="checkbox"/> |

## Pembahasan

Dari hasil analisis kolom komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal maka peneliti gambarkan adanya penggunaan gaya bahasa kiasan berupa gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa sarkasme.

### Ironi

| No | Kutipan Data        | Indikator Ironi | Konteks                                                                                                               |
|----|---------------------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | wanita busung lapar | busung lapar    | Tuturan termasuk ke dalam bentuk <i>body shaming</i> dengan sindiran halus.                                           |
| 2  | keteknya putih amat | putih amat      | Tuturan diungkapkan oleh penutur kepada Lina Mukherjee yang memiliki maksud lain/penipuan tentang warna kulit ketiak. |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan adanya gaya bahasa ironi dengan ditandai ungkapan humor sindiran yang tersembunyi. Tuturan tersebut mengandung gaya bahasa ironi yang ditunjukkan pada tuturan netizen “busung lapar”. Tuturan tersebut merupakan hinaan atau ejekan terhadap Lina Mukherjee dengan menggunakan bahasa halus tetapi memiliki makna bahwa Lina mengalami kondisi gizi buruk atau kurang gizi. Tuturan tersebut disampaikan oleh petutur karena Lina makan dengan rakus.

Kata “keteknya putih amat” mengandung gaya bahasa ironi berupa sindiran dengan tipuan mengatakan jika warna kulit ketiak Lina putih namun pada video terlihat jika warna kulit ketiak Lina berlainan dengan ungkapan penutur. Kutipan tersebut mengandung kata humor namun memiliki sindiran yang tersembunyi.

### Sinisme

| No | Kutipan Data                                                                                  | Indikator Ironi                           | Konteks                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ini mah udah bukan kena LCD nya, tapi Hardware nya. <b>Mustahil bisa diselamatkan</b>         | <b>Mustahil bisa diselamatkan</b>         | Tuturan diungkapkan dengan mengibaratkan sebagai perangkat komputer rusak.                              |
| 2  | AQ hitam tp ada yg lebbih hitam 🍷 <b>katanya perawatan juwalan produk 🍷</b>                   | <b>Katanya perawatan juwalan produk 🍷</b> | Penutur mengejek dan membandingkan warna kulitnya dengan Lina.                                          |
| 3  | kak kalau di India ada yg nanya dari mana asal nya <b>tolong jangan bilang dari indonesia</b> | <b>tolong jangan bilang indonesia</b>     | Tuturan dilontarkan oleh penutur untuk memberitahu dan melarang Lina mengatakan jika ia dari Indonesia. |
| 4  | <b>item, dekil, bantet, bergelambir</b>                                                       | <b>item, dekil, bantet, bergelambir</b>   | Tuturan diungkapkan untuk menghina fisik dengan kasar.                                                  |
| 5  | Minimal <b>sadar diri 🍷</b>                                                                   | <b>sadar diri</b>                         | Tuturan diungkapkan untuk menyindir karena dianggap kurang peka dalam melihat perilakunya sendiri.      |
| 6  | Vibes nya kyk <b>ART</b>                                                                      | <b>ART</b>                                | Tuturan disampaikan oleh penutur dengan tujuan mengejek Lina seperti pembantu.                          |
| 7  | <b>janda pirang</b>                                                                           | <b>janda pirang</b>                       | Tuturan disampaikan dengan maksud humor namun memiliki maksud sinis.                                    |
| 8  | <b>muka dan adabnya sama</b>                                                                  | <b>muka dan adabnya sama</b>              | Tuturan disampaikan dengan maksud humor namun memiliki maksud sinis.                                    |

Berdasarkan tabel di atas bentuk gaya bahasa sinisme yang ada dalam komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal yakni adanya ungkapan terus-terang (kesangsian) dan sindiran tersebut lebih kasar dibandingkan dengan ironi.

Tuturan “Ini mah udah bukan kena LCD nya, tapi Hardware nya. Mustahil bisa diselamatkan” merupakan sikap mengejek secara sinis dengan menyiratkan bahwa kondisi Lina sudah sangat buruk sehingga tidak mungkin bisa untuk kembali normal, seperti halnya dengan perangkat keras (LCD dan Hardware). Dalam tuturan tersebut, *LCD* diibaratkan dengan penampilan dan *hardware* diibaratkan dengan aksesoris yang dikenakan oleh Lina, sehingga dalam hal ini penampilan Lina dianggap buruk karena penampilannya kurang sopan.

Kutipan “katanya perawatan jualan produk” mengandung gaya bahasa sinisme dengan mengejek seseorang lebih kasar dari ironi. Penutur membandingkan warna kulitnya dengan Lina, seolah-olah warna kulit menjadi tolak ukur utama untuk menilai seseorang. Secara tersirat penutur mengatakan “katanya perawatan jualan produk” yang menganggap bahwa produk yang dijual tidak memiliki efek mencerahkan ataupun memutihkan kulit. Sehingga, maksud tuturan tersebut penutur meragukan produk perawatan yang dijual oleh Lina yang memiliki warna kulit lebih gelap dan tuturan tersebut menyindir tentang standar kecantikan yang mengutamakan warna kulit putih.

Kata “jangan bilang dari indonesia” mengandung gaya bahasa sinisme. Tuturan tersebut secara tidak langsung ditujukan kepada Lina Mukherjee bahwa Indonesia tidak ingin terlihat jelek di mata dunia jika Lina Mukherjee berasal dari negara Indonesia. Hal tersebut disampaikan penutur karena merasa kesal terhadap kelakuan maupun cara berpakaian Lina Mukherjee.

Tuturan “item, dekil, bantet, bergelambir” mengandung gaya bahasa sinisme yang ditunjukkan dengan bahasa ejekan lebih kasar dari ironi. Tuturan tersebut secara langsung bermaksud untuk menghina ataupun mengejek fisik Lina namun tuturan tersebut terselubung dalam bentuk humor yang pahit. Tuturan tersebut juga memiliki kata sarkasme karena kutipan data menunjukkan humor yang pahit dan sindiran tajam.

Kata “sadar diri” mengandung gaya bahasa sinisme berupa sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari ironi. Tuturan data tersebut merupakan pernyataan fakta secara langsung bertujuan untuk menyindir Lina karena dianggap tidak peka terhadap situasi dan perilakunya. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur berharap agar Lina dapat mengintropeksi dirinya sendiri.

Kutipan “Vibes nya kyk ART” mengandung gaya bahasa sinisme sindiran yang mengandung ejekan lebih keras dari ironi. Kata *vibes* memiliki arti suasana/aura, sedangkan yang dimaksud *ART* disini adalah Asisten Rumah Tangga. Sehingga maksud kutipan data tersebut yakni ditunjukkan dengan kalimat ejekan, penutur memandang bahwa aura dan penampilan yang dibawa oleh Lina seperti Asisten Rumah Tangga (ART).

Tuturan “janda pirang” mengandung gaya bahasa sinisme berupa ejekan lebih keras dari ironi. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut karena terfokus pada penampilan Lina yang sangat mirip dengan janda berambut pirang. Tuturan tersebut mengandung ejekan tentang penampilan Lina yang disamakan dengan seorang janda berambut pirang.

Kutipan “muka dan adabnya sama” mengandung gaya bahasa sinisme berupa ejekan lebih keras dari ironi. Tuturan tersebut mengandung nilai negatif terhadap Lina, namun tidak secara pasti menyatakannya. Penutur seolah-olah menyiratkan jika Lina tidak bisa dipercaya karena penampilan yang tidak menarik mencerminkan kepribadiannya yang terlihat buruk.

### Sarkasme

| No | Kutipan Data                                                                  | Indikator Sarkasme              | Konteks                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | Anjing qu aja gk seperti dia cara makannya kok dia bisa melebihi anjing qu ya | Anjing                          | Tuturan mencela cara makan Lina lebih jelek dari seekor anjing. |
| 2  | emang case nya rusak                                                          | case nya rusak                  | Tuturan mengejek tentang penampilan/sikap Lina.                 |
| 3  | Ini mirip sama yang dipojokan gelap. Gede,                                    | Gede, hitam, berbulu, rambutnya | Penutur menyamakan Lina dengan makhluk gaib.                    |

|    | hitam, berbulu,rambutnya acak-acakan acak-acakan                              |                                                    |                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 4  | <b>babii</b>                                                                  | <b>babii</b>                                       | Penutur menghina Lina dengan menyebutkannama hewan.                     |
| 5  | kaya <b>rambutan bosok</b>                                                    | <b>rambutan bosok</b>                              | Tuturan diungkapkan dengan membandingkan manusia dan buah busuk.        |
| 6  | mirip <b>orang dijalan yang bawa kantung</b>                                  | <b>orang dijalan yang bawa kantung</b>             | Penutur mengejek Lina dengan menyamakan seperti pemulung.               |
| 7  | tinggal bawa mangkok terus <b>diem di lampu merah aja udh cocok sama muka</b> | <b>diem di lampu merah aja udh cocok sama muka</b> | Secara tidak langsung penutur menyamakan dengan pengemis.               |
| 8  | Wajahnya <b>mendung</b>                                                       | <b>mendung</b>                                     | Secara tidak langsung penutur menyamakan dengan pengemis.               |
| 9  | keburu <b>gak napsu makan kalo makn bareng</b>                                | <b>gak napsu makan kalo makn bareng dia</b>        | Penutur menunjukkan ketidaknyamanan dengan sifat Lina.                  |
| 10 | bentuknya <b>mirip b1</b> ygy                                                 | <b>mirip b1</b>                                    | Tuturan dilontarkan untuk menghina fisik Linamirip dengan seekor hewan. |

Dengan adanya tabel di atas, dapat dilihat jika bentuk gaya bahasa sarkasme yang ada dalam komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal menunjukkan adanya sindiran atau hinaan yang terfokus pada celaan fisik dengan ungkapan secara tidak langsung maupun secara langsung dengan menciptakan efek negatif. Terdapat beberapa komentar yang menggunakan kata-kata berlebih sebagai bentuk penghinaan kepada Lina Mukherjee.

Penggunaan kata “Anjing” pada kitipan menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan pada tuturan komentar netizen tentang cara makan seorang Lina Mukherjee. Pada tuturan tersebut, penutur menuturkan menggunakan bahasa hinaan atau ejekan tentang cara makan Lina Mukherjee lebih jelek daripada seekor anjing yang dipelihara oleh netizen tersebut.

Kutipan “emang case nya rusak” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan penutur menggunakan bahasa kasar dan beresiko menyinggung Lina. Komentar tersebut disampaikan penutur karena dalam video terlihat bahwa Lina berpenampilan kurang pantas untuk dicontoh dan sikap Lina yang dianggap kurang sopan saat meminta tolong tanpa disertai kata tolong dan ucapan terima kasih setelah diberikan bantuan.

Kutipan “Gede, hitam, berbulu, rambutnya acak-acakan” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan dalam tuturan yang menggunakan kata kasar dan kurang enak didengar. Penutur secara tidak langsung mengejek dengan mengatakan bahwa penampilan Lina mirip seperti makhluk genderuwo yang bertubuh besar, bertubuh warna kulit hitam, dan berbulu lebat. Tuturan tersebut bermaksud menghina fisik Lina dengan menggunakan kata-kata yang berlebihan dan perbandingan negatif.

Kata “babii” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan pada tuturan bahasa kasar yang diungkapkan oleh penutur. Dalam video tersebut, memperlihatkan Lina sedang makan beraneka masakan dengan berpenampilan kurang sopan. Tuturan tersebut dilontarkan penutur karena penutur merasa geram dengan sikap Lina yang pernah memakan daging babi dengan menyebut asma Allah. Memakan daging babi sangat jelas dilarang untuk umat beragama islam, namun hal tersebut dilanggar oleh Lina. Dalam hal ini, penutur bermaksud untuk menyindir Lina karena memiliki sifat negatif yang dikaitkan dengan hewan babi.

Tuturan “rambutan bosok” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan pada tuturan penutur menggunakan bahasa kasar dan dianggap dapat menyinggung Lina. Dalam video yang diunggah memperlihatkan saat Lina sedang makan dan berpenampilan yang dianggap kurang sopan. Tuturan tersebut disampaikan menggunakan bahasa sarkasme yang mengandung ejekan dengan menyamakan Lina seperti rambutan bosok (rambutan busuk). Kalimat tersebut

ditujukan kepada Lina bahwa penampilannya tidak menarik dengan menyamakan seperti rambut busuk.

Kutipan “orang dijalan yang bawa kantung” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan pada tuturan penutur yang menggunakan bahasa kasar yang dapat menyinggung Lina. Data tersebut merupakan bentuk sindiran yang menyakitkan dengan ungkapan secara tidak langsung penutur mengejek penampilan ataupun kondisi Lina dengan membandingkan seperti seorang pemulung. Tuturan tersebut dituturkan karena penampilan Lina yang semakin tidak karuan seperti dalam video yang unggah Lina.

Kutipan “diem di lampu merah aja udh cocok sama muka” tersebut mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan dengan tuturan yang menggunakan kata kasar dan kurang enak didengar. Tuturan tersebut sudah sangat jelas bahwa bermaksud mengejek penampilan fisik Lina dan membandingkannya dengan pengemis yang meminta-minta di lampu merah, penutur secara tidak langsung mengatakan bahwa Lina memiliki penampilan yang kurang menarik atau menjijikkan.

Kata “mendung” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan dengan bahasa kasar penutur. Penutur bermaksud untuk mengejek atau menghina fisik yang dimiliki Lina dengan cara yang negatif dan merendahkan. Kata *mendung* yang memiliki arti suasana langit berubah menjadi gelap, hal ini penutur kaitkan dengan warna kulit yang dimiliki Lina karena tujuan dari penutur tersebut yakni mengejek/menghina.

Tuturan “gak napsu makan kalo makan bareng dia” mengandung gaya bahasa yang ditunjukkan menggunakan bahasa kasar dan kurang enak didengar. Komentar tersebut bermaksud untuk menghina Lina karena dalam unggahan video terlihat Lina sedang makan dengan rakus dan kurang sopan karena cara makannya yang mengecap, jika penutur dan Lina sedang makan bersama penutur merasa tidak nafsu untuk makan.

Kutipan “bentuknya mirip b1” mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan menggunakan celaan getir hingga menyakiti hati serta kurang enak didengar. Penutur mencela dengan mengatakan bahwa Lina Mukherjee memiliki kesamaan dengan seekor babi dari segi bentuk. Penutur merasa geram dengan sikap Lina yang beragama islam sedang memakan daging babi dengan mengucap basmalah. Sehingga, penutur memberi hinaan dengan kata *mirip b1*, penutur merasa tidak terima jika agama islam seolah-olah dipertainkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa kiasan dalam kolom komentar pada akun tiktok @Linamukherjeereal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk penggunaan gaya bahasa ironi yang ditemukan dalam komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal yang menunjukkan adanya sindiran halus dengan tipuan secara tidak langsung dan memiliki ungkapan humor dengan sindiran yang tersembunyi. Dari enam puluh data, hanya terdapat dua gaya bahasa ironi.
2. Bentuk penggunaan gaya bahasa sinisme yang ditemukan dalam komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal yang menunjukkan adanya kata sindiran dengan ungkapan terus-terang (kesangsian) dan sindiran tersebut lebih kasar dibandingkan dengan ironi. Dari enam puluh data, gaya bahasa sinisme hanya berjumlah delapan data.
3. Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam komentar pada akun tiktok @LinaMukherjeereal menunjukkan adanya sindiran atau hinaan lebih banyak terfokus pada celaan fisik dengan ungkapan secara tidak langsung maupun secara langsung dengan menciptakan efek negatif. Terdapat beberapa komentar yang menggunakan kata-kata berlebih sebagai bentuk penghinaan kepada Lina Mukherjee. Dalam penelitian ini, dari enampuluh data yang sudah ditemukan peneliti, gaya bahasa sarkasme yang paling mendominasi dalam komentar pada unggahan video Lina yakni berjumlah lima puluh data.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo: Bandung. Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Keraf, G. 2009.

- Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Islam, A. dkk. 2018. *STILISTIKA ANTARA BAHASA DAN SASTRA*. Depok: Rajawali Pers. Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, A. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Sayuti, S. 2008. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti, R. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jendral Informasi Dan Komunikasi Publik.